

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi ia di anugerahi oleh Allah SWT panca indera, pikiran dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganan perbaikan maupun pengembangannya. Perhatian lebih yang diberikan pemerintah pada sektor pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam mewujudkan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih baik perlu adanya dukungan. Salah satu dukungan yang begitu dibutuhkan pada kegiatan belajar mengajar yaitu dukungan dari seorang pengajar. Dukungan yang dibutuhkan dari seorang guru berupa pemilihan bahan ajar, sarana pembelajaran, fasilitas yang mendukung, kesiapan peserta didik dalam memperoleh materi pelajaran dan juga motivasi peserta didik dalam pembelajaran demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Tugas guru disini yaitu menyampaikan materi pembelajaran dan membuat peserta didik tersebut faham terhadap apa yang sudah guru jelaskan. Sehingga dalam penyampaian materi pelajaran. Seorang guru juga harus mengacu kepada tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Tanpa tercapainya tujuan dari pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak akan dikatakan berhasil

Perkembangan MI saat ini turut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil, jika siswa memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan UU Nomor, 22 tahun 2003 tujuan pendidikan Nasional untuk melaksanakan tugas secara professional, seorang guru memerlukan wawasan yang luas, dalam proses implementasi pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik dalam arti efek instruksional, berdasarkan tujuan pendidikan nasional merupakan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan tujuan institusional, tujuan kurikuler sampai pada tercapainya tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mendapatkan manusia yang berkualitas dibutuhkan proses pendidikan yang berkualitas pula.

Untuk itu salah satu upaya guru adalah memperbaiki mutu pendidikan sekolah adalah perbaikan metode proses belajar mengajar. Jadi pendidikan ialah suatu cara untuk menjadikan seorang mendapatkan ilmu agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, Agama dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Salah satunya guru dapat menggunakan implementasi metode demonstrasi. Model pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh dan keunggulan masing-masing, untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyampaikannya.

Materi Fikih yang berhubungan dengan syari'at ibadah Kenyataan saat ini di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri ini masih kurang dari kata sempurna Oleh sebab itu, dalam penyampainnya tidak dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif peserta didik. Pemahaman terhadap konsep-konsep esensial mata pelajaran Fikih masih rendah. Kondisi demikian apabila terus menerus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran Fikih di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri secara keseluruhan.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas untuk dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan implementasi metode demonstrasi mata pelajaran Fikih memungkinkan peserta didik untuk dapat menyimpan konsep-konsep esensial yang diberikan dalam memori jangka panjang (*long term*

memeory) dan memungkinkan mereka untuk menggunakan konsep-konsep saat berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi (*higher level thinking*).

Untuk menjembatani kebutuhan ketepatan metode-metode dan materi-materi yang terkandung dalam Fikih, implementasi metode demonstrasi dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang berkesesuaian dengan materi Fikih. Demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Karena demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Penyampaian materi Fkih dengan menggunakan metode demonstrasi ini akan lebih mudah diterima oleh siswa dapat meniru apa yang telah diperagakan. Dengan demikian pembelajaran dapat membimbing siswa untuk memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelusuran yang mendalam terkait dengan permasalahan yang terjadi di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI MATA PELAJARAN FIKIH BAB SHOLAT KELAS II MI PLUS DARUSSA’ADAH LIRBOYO KOTA KEDIRI”**.

A. Fokus Penelitian

1. Apakah Implementasi metode demonstrasi mata pelajaran fiqh bab sholat dapat diterapkan di kelas II MI Plus Darussa’adah Lirboyo?
2. Bagaimana Implementasi metode demonstrasi mata pelajaran fiqh bab sholat kelas II MI Plus Darussa’adah Lirboyo?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode demonstrasi mata pelajaran fiqh bab sholat kelas II MI Plus Darussa’adah Lirboyo Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan metode demonstrasi mata pelajaran fiqh bab sholat kelas II MI Plus Darussa’adah Lirboyo Kota Kediri.

C. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya.

- b. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru dan sekolah, untuk jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih.
- b. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami dan lebih merespon dengan implementasi metode demonstrasi siswa dengan mudah memahami pelajaran Fiqih, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi guru dalam mengimplementasikan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Sekolah, Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah, khususnya bagi para pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran, agar menjadi lebih efektif dan efisien.

D. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi Secara etimologis pengertian implementasi menurut *Kamus Webster* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam

kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).¹

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Adapun penerapan yang dimaksud ini adalah rancangan atau tahapan-tahapan dalam menerapkan metode-metode pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri.

Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

¹ Siti Nur aeni, "Memahami pengertian Implementasi" 30 Maret 2022

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitik beratkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Metode Demonstrasi dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Terdapat berbagai metode pembelajaran, namun metode yang diimplementasikan

² Nining Mariyaningsih dkk, Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran, (Surakarta: CV KEKATA GROUP 2018), hlm. 10.

untuk pembelajaran suatu materi belum tentu dapat dilaksanakan untuk materi yang lain, termasuk materi yang di ajarkan.³

Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, penuturan kisah, peneladanan, penugasan, problem solving dan cara-cara lainnya. Metode yang digunakan pendidik akan berbeda antara yang ceramah yang menggunakan pendekatan liberal, misalnya dengan pendekatan humanis, meskipun sama-sama menggunakan model ceramah, namun bentuknya bisa berbeda jika dasar pendekatannya berbeda.

Dari beberapa pengertian metode diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk memudahkan kegiatan dalam hal ini yaitu pembelajaran, sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada

³ Suci Handayani, Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif FUN Game Berbasis Karakter, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Inonesia 2019), hlm . 8.

hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih dalam pendidikan ada di mata pelajaran pendidikan Agama Islam SD, SMP maupun SMA yang membahas tentang fiqih ibadah khususnya pengenalan serta pemahaman mengenai cara-cara pelaksanaan rukun islam seperti tata cara taharah (bersuci), shalat, puasa,

zakat, naik haji, tentang ketentuan makanan dan minuman, kurban, hukum waris serta tata cara pelaksanaan niaga dan pinjam meminjam dan lain sebagainya. Sedangkan, dalam pendidikan yang berbasis islam seperti MI, MTS dan MA fiqih merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.⁴

Fiqih dalam pendidikan dimaksudkan untuk membekali para siswa agar dapat memahami dan mengetahui tentang pokok-pokok hukum islam secara detail, rinci dan menyeluruh, baik itu dalam bentuk dalil aqli (berdasarkan pemikiran para ulama yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah) maupun dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah).⁵

Selanjutnya, fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan penciptanya.⁶

Namun fiqih yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupansehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

⁴ Sahroji, M. I. (2018, Januari 30). *Ini Pengertian dan Cakupan Kajian Fiqih*.

⁵ Musim.Or.Id, R. (2008, Mei 15). *Fiqih Islam*. Retrieved Mei 2020

⁶ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2019), hlm. 3.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian karya ilmiah ini, terdapat beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai bahan komparasi dan acuan untuk menambah telaah referensi dan kajian pustaka.

Berdasarkan keterbatasan yang ada dari penelusuran kepustakaan, penyusun menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Nurmin, pada skripsinya yang berjudul Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Sholat Berjamaah Kelas II MI Nurul Jannah NW Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih kelas II di MI Murul Jannah NW Ampenan Kota Mataram adalah memiliki ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya menggunakan metode demonstrasi dapat mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan dengan langkah-langkah yaitu: melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan metode demonstrasi, guru menyiapkan media alat dan bahan yang diperlukan, guru menunjukkan media gambar Sholat berjamaah dan mensimulasikan Sholat berjamaah, dan evaluasi pembelajaran. Namun terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode demonstrasi antara lain:

kurangnya pemahaman siswa terkait meyakini hikmah Sholat berjamaah, penerapan nilai-nilai Sholat berjamaah, ketentuan Sholat berjamaah, mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kesempurnaan Sholat berjamaah, mengetahui hikmah Sholat berjamaah dan mensimulasikan tata cara Sholat berjamaah⁷

Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama implementasi metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Nurmin, pada siswa kelas II MI Nurul Jannah NW Ampenan Kota Mataram. sedangkan penelitian ini pada siswa kelas II MI Plus Darussa'adah.

2. Khaerul Khafid, pada skripsinya yang berjudul Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU 01 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian yaitu metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih sudah diterapkan pada beberapa materi pelajaran fiqih. Adapun materi-materi yang menggunakan metode demonstrasi adalah materi-materi yang membutuhkan praktek langsung contohnya seperti materi shalat fardu, shalat berjamaah dan wudhu. Adapun kelebihan dari metode demonstrasi ini adalah memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.⁸

⁷ Nurmin, Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Berjamaah Kelas II MI Nurul Jannah NW Ampenan 2019/2020

⁸ Khaerul Khafid, Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU 01 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama implementasi metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Khaerul Khafid, pada siswa kelas II MI Ma'arif NU 01 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. sedangkan penelitian ini pada siswa kelas II MI Plus Darussa'adah.

3. Yunita Lestari pada skripsinya yang berjudul Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Sholat Berjamaah Kelas II MI Nurul Jannah NW Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati di MI Ma'arif NU 01 Teluk kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Untuk mengajarkan materi ini, pendidik mengajarkannya dalam beberapa pertemuan. Pada pertemuan pertama pendidik di kelas II MI Ma'arif NU 1 Teluk menjelaskan terlebih dahulu tentang ketentuan shalat berjama'ah dengan menggunakan metode ceramah, kemudian setelah pendidik selesai pendidik melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran tersebut. Pada akhir pertemuan, pendidik menggunakan metode resitasi atau penugasan untuk siswa agar mereka belajar di rumah. Pada pertemuan yang kedua, pendidik mencoba untuk mengingatkan kembali materi pelajaran di awal pertemuan kedua ini
-

agar pendidik dapat mengetahui seberapa siap mereka menerima pelajaran kemudian dilanjutkan dengan membimbing peserta didik melafalkan dalil-dalil atau dasar perintah untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Pada pertemuan ketiga pendidik memberikan beberapa pertanyaan seputar materi pelajaran tentang ketentuan shalat berjama'ah sebagai bentuk evaluasi pembelajaran atau ulangan harian agar pendidik dapat mengetahui prosentase keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Pada pertemuan ke empat, pendidik memberikan penguatan tentang materi pelajaran fiqih tentang shalat berjama'ah dengan mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat berjama'ah kepada peserta didik serta membimbing peserta didik untuk mempraktikkan bagaimana shalat berjama'ah secara berkelompok.⁹

Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama implementasi metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Yunita, pada siswa kelas II MI Nurul Jannah NW Ampenan Kota Mataram. sedangkan penelitian ini pada siswa kelas II MI Plus Darussa'adah.

⁹ Yunita Lestari, Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Berjamaah 2020

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian, mencakup latar belakang objek dan penyajian data, kemudian pembahasan diskusi hasil penelitian

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.